

LAPORAN HASIL OBSERVASI EKONOMI KREATIF
PEMETAAN EKONOMI KREATIF DI PASAR TEMPEL SUKARAME
BERDASARKAN POTENSI, SDM, DAN KESESUAIAN DENGAN KEBIJAKAN
PEMERINTAH

Sebagai Tugas Mata Kuliah Studi Sosial Ekonomi dan KWU

DOSEN PENGAMPU:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

Dr. Nikki Tri Sakung, S.Pd., M.Pd.



DISUSUN OLEH:

Diah Rachmawati Syukri

NPM 2523031003

MAGISTER ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga laporan observasi yang berjudul “Observasi Ekonomi Kreatif di Pasar Kaget Sukarame Kota Bandar Lampung” dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai salah satu tugas Mata Kuliah Studi Sosial Ekonomi dan Kewirausahaan serta bertujuan untuk mengkaji potensi ekonomi kreatif yang berkembang di lingkungan masyarakat.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui potensi ekonomi kreatif, karakteristik sumber daya manusia (SDM), karakteristik konsumen, serta kesesuaian aktivitas ekonomi yang berlangsung di Pasar Kaget Sukarame dengan kebijakan pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif dan UMKM. Melalui kegiatan observasi ini, penulis memperoleh pengalaman dan wawasan mengenai peran pasar kaget sebagai salah satu penggerak perekonomian masyarakat lokal.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah, para pedagang dan pengunjung Pasar Kaget Sukarame yang telah memberikan informasi selama proses observasi, serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan laporan di masa yang akan datang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca mengenai perkembangan ekonomi kreatif di masyarakat..

Bandar Lampung, 18 Mei 2026

Penulis

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. Konsep ekonomi kreatif menempatkan kreativitas, inovasi, ide, dan pengetahuan sebagai faktor utama dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi. Menurut Howkins (2001), ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang bersumber dari pemanfaatan ide dan kreativitas manusia sebagai aset utama dalam menciptakan produk maupun jasa yang bernilai ekonomi. Di Indonesia, pengembangan ekonomi kreatif terus didorong oleh pemerintah sebagai salah satu upaya meningkatkan daya saing bangsa, memperluas lapangan pekerjaan, serta memperkuat sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Perkembangan ekonomi kreatif dapat ditemukan dalam berbagai bentuk kegiatan usaha masyarakat, salah satunya melalui keberadaan pasar kaget. Pasar kaget merupakan ruang ekonomi yang tumbuh secara fleksibel dan mampu menyesuaikan kebutuhan masyarakat setempat. Selain berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, pasar kaget juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha mikro dan pedagang kecil yang memanfaatkan kreativitas dalam mengembangkan produk dan strategi pemasaran. Keberadaan pasar kaget memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan tambahan sekaligus memperkuat aktivitas ekonomi lokal.

Di Kota Bandar Lampung, Pasar Kaget Sukarame menjadi salah satu pusat aktivitas ekonomi masyarakat yang berkembang cukup pesat. Lokasinya yang berada di kawasan permukiman padat penduduk dan dekat dengan pusat pendidikan tinggi menjadikan pasar ini memiliki pangsa pasar yang beragam. Konsumen utama pasar tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar, tetapi juga dari kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa Institut Teknologi Sumatera (ITERA) dan UIN Muhammadiyah Lampung. Selain itu, ibu rumah tangga yang tinggal di berbagai perumahan sekitar Sukarame dan Sukabumi turut menjadi konsumen tetap yang memanfaatkan pasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, aktivitas ekonomi kreatif yang berkembang di Pasar Kaget Sukarame didominasi oleh sektor kuliner, fashion, kebutuhan rumah tangga, serta berbagai produk kreatif lainnya yang disesuaikan dengan karakteristik konsumen. Kehadiran mahasiswa sebagai salah satu target pasar utama mendorong pedagang untuk berinovasi dalam menciptakan produk yang terjangkau, praktis, dan mengikuti tren yang berkembang di media sosial. Sementara itu, kebutuhan masyarakat perumahan dan warga sekitar mendorong berkembangnya berbagai usaha yang menyediakan kebutuhan rumah tangga dan konsumsi harian.

Dalam perspektif pembangunan wilayah, keberadaan pasar kaget memiliki kontribusi yang cukup penting terhadap penguatan ekonomi lokal. Pasar tidak hanya menjadi ruang transaksi ekonomi, tetapi juga menciptakan interaksi sosial, membuka kesempatan kerja, serta memperluas jaringan usaha masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif yang menekankan

pentingnya pengembangan ekonomi berbasis kreativitas, inovasi, budaya, dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain didukung oleh potensi pasar yang besar, keberhasilan pengembangan ekonomi kreatif juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terlibat di dalamnya. Pelaku usaha dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, memahami kebutuhan konsumen, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan pemetaan yang komprehensif mengenai potensi ekonomi kreatif, karakteristik SDM, serta kesesuaian aktivitas ekonomi yang berkembang dengan kebijakan pemerintah agar dapat dirumuskan strategi pengembangan yang tepat dan berkelanjutan (Sari & Nugroho, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi ekonomi kreatif yang berkembang di Pasar Kaget Sukarame dan Sukabumi, karakteristik sumber daya manusia yang terlibat, serta kesesuaian aktivitas ekonomi yang berlangsung dengan arah kebijakan pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif dan UMKM. Hasil observasi diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran pasar kaget sebagai penggerak ekonomi lokal sekaligus menjadi bahan masukan bagi berbagai pihak dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan di Kota Bandar Lampung.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan hasil observasi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi ekonomi kreatif yang berkembang di Pasar Kaget Sukarame dan Sukabumi Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana karakteristik sumber daya manusia (SDM) pelaku usaha yang terlibat dalam kegiatan ekonomi kreatif di pasar tersebut?
3. Bagaimana karakteristik konsumen yang menjadi target pasar, khususnya mahasiswa ITERA, mahasiswa UIN Muhammadiyah Lampung, ibu rumah tangga perumahan, dan masyarakat sekitar?
4. Bagaimana kesesuaian aktivitas ekonomi kreatif yang berkembang dengan kebijakan pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif dan UMKM?

1.3. Tujuan Observasi

Tujuan dari penyusunan laporan observasi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi ekonomi kreatif yang berkembang di Pasar Kaget Sukarame dan Sukabumi.
2. Menganalisis karakteristik sumber daya manusia (SDM) pelaku usaha yang terlibat dalam aktivitas ekonomi kreatif.
3. Mengidentifikasi karakteristik konsumen yang menjadi target pasar utama.
4. Menganalisis kesesuaian aktivitas ekonomi kreatif dengan kebijakan pemerintah terkait pengembangan ekonomi kreatif dan UMKM.

II. METODE OBSERVASI

3.1. Jenis Observasi

Observasi ini menggunakan metode observasi deskriptif dengan pendekatan

kualitatif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai fenomena ekonomi kreatif di Pasar Kaget Sukarame dan Sukabumi, Kota Bandar Lampung. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengeksplorasi dan memahami makna yang muncul dari fenomena sosial yang diteliti (Creswell, 2014). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2023). Fokus observasi meliputi potensi ekonomi kreatif, sumber daya manusia (SDM), karakteristik konsumen, serta kesesuaian aktivitas ekonomi dengan kebijakan pemerintah terkait pengembangan UMKM dan ekonomi kreatif. Analisis data menggunakan teori Penta Helix yang menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, komunitas, dan media dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan (Etzkowitz & Leydesdorff, 2000).

3.2. Subjek dan objek observasi

A. Subjek

Subjek observasi meliputi pedagang atau pelaku UMKM, mahasiswa ITERA, mahasiswa UIN Muhammadiyah Lampung, ibu rumah tangga, serta masyarakat sekitar yang melakukan aktivitas jual beli di pasar kaget.

B. Objek

Objek observasi adalah aktivitas ekonomi kreatif yang berlangsung di Pasar Kaget Sukarame, meliputi potensi usaha, karakteristik sumber daya manusia (SDM), konsumen, serta kesesuaiannya dengan kebijakan pemerintah dalam pengembangan UMKM dan ekonomi kreatif.

3.3. Waktu dan tempat observasi

Observasi dilaksanakan Jumat 22 Mei 2026 di Pasar Kaget Sukarame, Kota Bandar Lampung.

3.4. Observasi instrumen

Untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas ekonomi yang berlangsung di pasar untuk memahami kondisi dan fenomena yang terjadi secara nyata. Wawancara dilakukan kepada pedagang dan pengunjung pasar guna memperoleh informasi mengenai aktivitas usaha, karakteristik konsumen, serta kendala dan peluang yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan foto, catatan lapangan, dan berbagai bukti pendukung lainnya. Selain itu, studi literatur dilakukan dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, peraturan pemerintah, dan dokumen terkait ekonomi kreatif sebagai landasan teoritis serta bahan perbandingan dalam menganalisis hasil observasi di lapangan.

III. HASIL OBSERVASI

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pasar Kaget Sukarame Kota Bandar Lampung, pasar ini merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang pesat dan menjadi ruang bagi tumbuhnya berbagai aktivitas ekonomi kreatif. Pasar kaget biasanya beroperasi pada sore hingga malam

hari dan ramai dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Lokasinya yang strategis di kawasan Sukarame serta berdekatan dengan kampus Institut Teknologi Sumatera (ITERA), UIN Muhammadiyah Lampung, dan sejumlah kawasan perumahan menjadikan pasar ini memiliki potensi ekonomi yang cukup besar.

Aktivitas ekonomi yang berkembang di Pasar Kaget Sukarame didominasi oleh sektor kuliner. Berbagai jenis makanan dan minuman dijual oleh pedagang, mulai dari makanan tradisional, jajanan pasar, makanan siap saji, hingga kuliner kekinian yang banyak diminati oleh kalangan mahasiswa. Selain kuliner, terdapat pula pedagang pakaian, aksesoris, perlengkapan rumah tangga, mainan anak, dan berbagai produk kebutuhan sehari-hari. Keberagaman produk yang ditawarkan menunjukkan adanya kreativitas pelaku usaha dalam menyesuaikan barang dagangan dengan kebutuhan konsumen yang beragam.

Dari aspek sumber daya manusia (SDM), sebagian besar pelaku usaha merupakan masyarakat lokal yang berasal dari wilayah Sukarame dan sekitarnya. Sebagian pedagang menjadikan aktivitas berdagang sebagai mata pencaharian utama, sementara sebagian lainnya menjadikannya sebagai usaha sampingan untuk menambah pendapatan keluarga. Mayoritas pelaku usaha memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membaca kebutuhan pasar, terutama dalam menentukan jenis produk yang diminati konsumen. Beberapa pedagang juga telah memanfaatkan media sosial dan layanan pembayaran digital sebagai sarana promosi dan transaksi untuk menarik lebih banyak pelanggan.

Berdasarkan hasil pengamatan, konsumen Pasar Kaget Sukarame didominasi oleh mahasiswa ITERA dan mahasiswa UIN Muhammadiyah Lampung yang mencari makanan dengan harga terjangkau serta kebutuhan sehari-hari. Selain mahasiswa, ibu rumah tangga dari berbagai perumahan di sekitar Sukarame juga menjadi konsumen utama karena pasar menyediakan berbagai kebutuhan rumah tangga dengan harga yang relatif murah dibandingkan toko modern. Masyarakat sekitar turut memanfaatkan pasar sebagai tempat berbelanja sekaligus ruang interaksi sosial dengan warga lainnya.

Keberadaan Pasar Kaget Sukarame memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Pasar ini mampu menciptakan peluang usaha bagi pelaku UMKM, membuka lapangan pekerjaan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Selain itu, aktivitas perdagangan yang berlangsung setiap minggu menciptakan perputaran ekonomi yang cukup tinggi sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Pasar juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat yang memberikan kesempatan bagi pelaku usaha kecil untuk mengembangkan usahanya dengan modal yang relatif terbatas.

Dari sisi kebijakan, aktivitas ekonomi yang berkembang di Pasar Kaget Sukarame sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif dan UMKM sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif. Bentuk kreativitas yang ditunjukkan oleh pelaku usaha melalui inovasi produk, strategi pemasaran, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu indikator berkembangnya ekonomi kreatif di tingkat lokal. Dengan potensi pasar yang besar dan dukungan lokasi yang strategis, Pasar Kaget Sukarame memiliki peluang untuk terus berkembang sebagai salah satu pusat ekonomi kreatif masyarakat di Kota Bandar Lampung.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis terhadap potensi ekonomi kreatif yang berkembang di Pasar Kaget Sukarame, diperoleh gambaran mengenai kondisi, peluang, serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan aktivitas ekonomi masyarakat sebagai berikut :

4.1. Potensi Ekonomi Kreatif Pasar Kaget Sukarame

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada 22 Mei 2026, Pasar Kaget Sukarame memiliki potensi ekonomi kreatif yang cukup besar karena berada di lokasi strategis yang dekat dengan kawasan pendidikan dan permukiman. Aktivitas ekonomi yang berkembang didominasi oleh sektor kuliner, fashion, kebutuhan rumah tangga, serta berbagai usaha mikro yang memanfaatkan kreativitas dalam pengemasan dan pemasaran produk. Keberadaan pasar ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif dapat tumbuh melalui pemanfaatan peluang pasar dan kebutuhan masyarakat sekitar.

Salah seorang pedagang kuliner menyatakan bahwa sebagian besar konsumen berasal dari mahasiswa ITERA dan UIN Muhammadiyah Lampung karena harga makanan yang relatif terjangkau.

“Kalau sore sampai malam yang paling banyak beli itu mahasiswa. Mereka biasanya cari makanan yang murah, praktis, dan porsi banyak.” (Informan 1, Pedagang Kuliner, wawancara 22 Mei 2026).”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi salah satu faktor utama yang mendukung perkembangan aktivitas ekonomi di Pasar Kaget Sukarame. Menurut Howkins (2001), ekonomi kreatif berkembang melalui kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan ide, kreativitas, dan peluang pasar untuk menciptakan nilai ekonomi. Selain itu, sektor kuliner merupakan salah satu subsektor ekonomi kreatif yang memiliki kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif nasional.

4.2. Karakteristik Sumber Daya Manusia (SDM) Pelaku Usaha

Berdasarkan hasil wawancara pada 22 Mei 2026, sebagian besar pelaku usaha merupakan masyarakat lokal yang menjadikan aktivitas berdagang sebagai sumber pendapatan utama maupun tambahan. Beberapa pedagang memulai usaha dengan modal kecil dan mengembangkan usaha secara bertahap berdasarkan pengalaman serta kebutuhan konsumen. Salah seorang pedagang menyampaikan:

“Awalnya hanya jualan kecil-kecilan untuk tambahan penghasilan keluarga, tetapi karena pembelinya ramai akhirnya usaha ini terus dikembangkan.” (Informan 2, Pedagang, wawancara 22 Mei 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Pasar Kaget Sukarame berperan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam teori Human Capital, Becker (1993) menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan keberhasilan usaha. Kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi dengan kebutuhan pasar, termasuk penggunaan media sosial dan pembayaran digital, menjadi bentuk pengembangan modal manusia dalam aktivitas ekonomi kreatif. Penelitian Sari dan Nugroho (2024) juga menjelaskan bahwa keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam melakukan inovasi produk dan memanfaatkan

teknologi digital sebagai sarana pemasaran.

4.3. Karakteristik Konsumen Pasar Kaget Sukarame

Hasil observasi menunjukkan bahwa konsumen Pasar Kaget Sukarame didominasi oleh mahasiswa ITERA, mahasiswa UIN Muhammadiyah Lampung, ibu rumah tangga dari kawasan perumahan sekitar, serta masyarakat umum. Mahasiswa cenderung memilih produk yang praktis, murah, dan sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.

Seorang mahasiswa ITERA menyatakan:

“Saya sering ke sini karena makanannya banyak pilihan dan harganya sesuai kantong mahasiswa.” (Informan 3, Mahasiswa ITERA, wawancara 22 Mei 2026).

Sementara itu, seorang ibu rumah tangga mengungkapkan:

“Kalau belanja di sini lebih hemat karena kebutuhan dapur dan makanan cukup lengkap.” (Informan 4, Pengunjung, wawancara 22 Mei 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pasar memiliki segmen konsumen yang beragam sehingga memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk terus berinovasi dalam menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Kotler dan Keller (2016), pemahaman terhadap karakteristik konsumen menjadi faktor penting dalam menentukan strategi pemasaran dan pengembangan produk agar sesuai dengan kebutuhan pasar.

4.4. Kesesuaian dengan Kebijakan Pemerintah

Aktivitas ekonomi yang berkembang di Pasar Kaget Sukarame sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif dan UMKM. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi kreatif bertujuan menciptakan nilai tambah, memperluas lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan kreativitas dan inovasi.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 22 Mei 2026, sebagian pedagang menyampaikan harapan agar pemerintah dapat memberikan pelatihan usaha, bantuan modal, serta pendampingan pemasaran digital.

“Kami berharap ada pelatihan atau bantuan promosi dari pemerintah supaya usaha kecil seperti kami bisa berkembang lebih besar.” (Informan 5, Pedagang, wawancara 22 Mei 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha masih membutuhkan dukungan dalam meningkatkan kapasitas usaha dan daya saing produk. Menurut Rahayu dan Hendra (2025), pengembangan ekonomi kreatif memerlukan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, akademisi, dan masyarakat agar mampu menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian Wibowo dan Prasetyo (2023) menjelaskan bahwa pasar rakyat dan pasar kaget memiliki peran penting dalam memperkuat ekonomi lokal melalui pemberdayaan UMKM dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, Pasar Kaget Sukarame menunjukkan potensi yang besar sebagai ruang ekonomi kreatif berbasis masyarakat. Dukungan lokasi yang strategis, tingginya jumlah konsumen dari kalangan mahasiswa dan masyarakat sekitar, serta kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi dengan kebutuhan pasar menjadi faktor utama yang mendukung perkembangan pasar. Oleh karena itu, diperlukan

dukungan pemerintah dan berbagai pihak dalam bentuk pelatihan, pendampingan usaha, serta penguatan digitalisasi UMKM agar keberlanjutan ekonomi kreatif di Pasar Kaget Sukarame dapat terus berkembang.

V. PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, Pasar Kaget Sukarame memiliki potensi yang besar sebagai pusat ekonomi kreatif masyarakat. Aktivitas usaha yang didominasi sektor kuliner, fashion, dan kebutuhan rumah tangga mampu menarik konsumen dari kalangan mahasiswa ITERA, mahasiswa UIN Muhammadiyah Lampung, ibu rumah tangga, dan masyarakat sekitar. Keberadaan pasar ini berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM serta mendukung perekonomian lokal.

5.2. Saran

Pelaku usaha perlu terus meningkatkan kualitas produk dan pemanfaatan media digital untuk pemasaran. Pemerintah dan perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan pendampingan, pelatihan, serta dukungan kepada pelaku UMKM agar Pasar Kaget Sukarame dapat berkembang secara berkelanjutan dan semakin berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Howkins, J. (2001). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. London: Penguin Books.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.
- Sari, D., & Nugroho, A. (2024). Pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 25(2), 112–124.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). The dynamics of innovation: From National Systems and “Mode 2” to a Triple Helix of university–industry–government relations. *Research Policy*, 29(2), 109–123.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education* (3rd ed.). Chicago: University of Chicago Press.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Rahayu, S., & Hendra, H. (2025). Kajian Strategis Pengembangan Ekonomi Kreatif sebagai Alternatif Usaha di Kota Binjai. *An-Najah: Journal of Islamic Economics*, 1(01), 50–59.
- Wibowo, A., & Prasetyo, B. (2023). Peran pasar tradisional dan pasar kaget dalam penguatan ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi Regional*, 15(1), 45–58.

LAMPIRAN



Lokasi Pasar Tempel



Wawancara dengan pedagang



Lapak Pedagang di Pasar Tempel



Pembeli di Pasar Tempel

